

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang dilalui oleh jalur cincin api serta memiliki kondisi geologis, geografis, kondisi hidrologis dan kondisi demografis yang memungkinkan terjadinya bencana. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis (BNPB, 2007). Bencana dapat terjadi akibat dari bahaya geology (*geology hazard*), bahaya alam (*natural hazard*), bahaya biologi (*biologi hazard*), serta bahaya hidrometeorologi (*hidrometeorologi hazard*) (UNISDR, 2009).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi resiko bencana salah satu bentuknya adalah pendidikan mitigasi bencana. Pendidikan mitigasi bencana merupakan solusi internal bagi individu dilingkungan sekolah untuk membiasakan diri tanggap dan sigap terhadap bencana yang terjadi (Setyowati, 2019). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mitigasi bencana dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Pendidikan mitigasi bencana berperan penting dalam mengurangi resiko bencana. Pendidikan mitigasi bencana perlu dilaksanakan agar mereka mampu menyiapkan diri untuk menghadapi bencana serta berkontribusi untuk mengurangi resiko bencana. Pendidikan mitigasi bencana sangat penting dilaksanakan, tetapi selama ini kegiatan pendidikan mitigasi seringkali menghilang jika tidak terjadi bencana (LIPI, 2021). Padahal bencana dapat terjadi dimanapun, kapanpun tanpa memandang waktu serta tempat.

Pendidikan mitigasi bencana yang dilakukan oleh pihak sekolah diperlukan untuk menumbuhkan pengetahuan dasar mengenai bencana dan

sebagai pembelajaran sedini mungkin sehingga akan tumbuh budaya mitigasi bencana. Pendidikan kebencanaan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap bencana seperti pengertian bencana, jenis-jenis bencana, tanda-tanda bencana, dampak bencana, serta kerawanan bencana di daerahnya (Zahara, 2019). Sehingga pendidikan mengenai mitigasi bencana sangat penting dilaksanakan walaupun tidak adanya bencana.

Pembelajaran mitigasi bencana harus tetap dilaksanakan karena bencana dapat terjadi setiap waktu. Salah satu bentuk pembelajaran mitigasi bencana adalah mengintegrasikan materi mitigasi bencana dalam kurikulum yang berupa kompetensi dasar (KD) (Al-Maraghi, 2017). Salah satu bentuk integrasi materi mitigasi bencana kedalam kompetensi dasar (KD) yaitu terdapat dalam mata pelajaran geografi kelas XI.

Keberhasilan Pembelajaran mitigasi bencana tidak lepas dari berbagai faktor. Beberapa faktor yang mendasari keberhasilan pembelajaran mitigasi bencana khususnya pada peserta didik adalah kebiasaan belajar peserta didik dan *self efficacy*. Kebiasaan merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, serta keterampilan (Slameto, 2021). Sedangkan *self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja yang ditentukan yang berpengaruh pada hidup (Bandura, 1994). Kausar dan Rana (2011) berpendapat bahwa kunci dari keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran adalah kebiasaan belajar peserta didik. Selain itu kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Aluja & Blanch, 2004). Kebiasaan belajar peserta didik yang berbeda-beda akan berpengaruh pada cara peserta didik dalam menerima materi. Apabila peserta didik memiliki kebiasaan yang baik maka akan lebih banyak memahami materi tetapi apabila peserta didik memiliki kebiasaan yang buruk akan menghambat peserta didik dalam memahami materi hal ini sependapat dengan Djali, (2017) yang menyebutkan bahwa kebiasaan belajar memiliki korelasi yang positif dengan pengetahuan peserta didik. Begitu pula dengan

*self efficacy*, *self efficacy* memiliki peran penting dalam belajar hal ini dikarenakan *self efficacy* diperlukan bagi seorang individu untuk menentukan bagaimana orang berfikir, memotivasi diri sendiri, merasa serta memiliki keyakinan yang baik (Bandura, 1994).

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kondisi topografi yang beragam berdasarkan ketinggian (Profil Kabupaten Boyolali, 2021). Akibat kondisi tersebut wilayah ini memiliki potensi bencana seperti banjir, erupsi gunung merapi, serta tanah longsor. Kecamatan Gladagsari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Boyolali yang memiliki ketinggian 520-1,840 dari permukaan laut serta memiliki kemiringan lereng 15-40% (BPS Kabupaten Boyolali, 2020). Berdasarkan peta kerawanan bencana Kecamatan Gladagsari memiliki potensi kerawanan tanah longsor dalam kategori rendah (BPBD Kabupaten Boyolali, 2022), sedangkan menurut data dari BNPB (2022) terdapat kejadian bencana tanah longsor di Desa Gladagsari pada tanggal 02-03-2019 yang mengakibatkan tertutupnya tiga akses jalan menuju desa serta mengakibatkan rusaknya dua rumah warga serta rusaknya fasilitas umum. Salah satu fasilitas publik yang terancam terdampak akibat potensi bencana tanah longsor adalah SMA Negeri 1 Ampel yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Gladagsari Kecamatan Ampel. SMA Negeri 1 Ampel pada saat ini telah menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan cara ganjil genap serta mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memutuskan penyebaran virus covid 19. Berdasarkan fakta empiris serta teoritis diatas perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan antara kebiasaan belajar serta *self efficacy* terhadap pengetahuan mitigasi bencana selama pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dilakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN *SELF EFICACY* TERHAAP PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA MATERI MITIGASI BENCANA DI SMA NEGERI 1 AMPEL KABUPATEN BOYOLALI”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Indonesia merupakan negara yang rawan bencana yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam maupun faktor manusia.
2. Kondisi geologis, geografis, kondisi hidrologis serta kondisi demografis menyebabkan Indonesia terancam Potensi bencana.
3. Bencana alam yang terjadi menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan harta benda, serta dampak psikologis.
4. Pendidikan mitigasi bencana harus tetap dilaksanakan walaupun tidak terjadi bencana, sementara pendidikan mitigasi bencana seringkali menghilang ketika tidak terjadi bencana.
5. Wabah covid 19 telah memberikan dampak dalam berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali pendidikan.
6. Pendidikan mitigasi bencana harus tetap dilaksanakan walaupun sedang terjadi pandemi covid 19.
7. Kebiasaan belajar peserta didik yang buruk dapat menghambat penyerapan materi sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik.
8. *Self efficacy* buruk yang dimiliki peserta didik akan menghambat proses pembelajaran karena *self efficacy* berperan penting untuk memotivasi diri serta keyakinan.
9. SMA Negeri 1 Ampel terdampak akibat wabah *covid 19*.
10. SMA Negeri 1 Ampel berpotensi terdampak bencana longsor.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar peserta didik yang berbeda-beda akan mempengaruhi peserta didik dalam menyerap materi yang baik.

2. *Self efficacy* akan berpengaruh pada tindakan peserta didik dalam memotivasi diri sendiri serta kepercayaan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
3. Kebiasaan belajar dan *self efficacy* yang berbeda-beda pada peserta didik akan berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana di kelas XI SMAN 1 Ampel selama PTM terbatas?
2. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana di kelas XI SMAN 1 Ampel selama PTM terbatas?
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan *self efficacy* peserta didik terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana di kelas XI SMAN 1 Ampel Selama PTM terbatas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana kelas XI SMAN 1 Ampel selama PTM terbatas.
2. Menganalisis pengaruh *self efficacy* peserta didik terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana kelas XI SMAN 1 Ampel selama PTM terbatas.
3. Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar dan *self efficacy* peserta didik terhadap pengetahuan peserta didik pada materi mitigasi bencana kelas XI SMAN 1 Ampel selama PTM terbatas.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pengetahuan tentang kebiasaan belajar peserta didik dan *self efficacy*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

- 1) sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kebiasaan belajar yang baik peserta didik.
- 2) Sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mitigasi bencana di sekolah melalui *self efficacy* yang dimiliki peserta didik.

#### b. Bagi Guru

Sebagai dasar pertimbangan dan pengetahuan untuk mengembangkan pola pembelajaran yang mampu menciptakan kebiasaan belajar peserta didik yang baik.

#### c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pembelajaran selama proses pembelajaran seperti kebiasaan belajar peserta didik serta *self efficacy*.
- 2) Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.
- 3) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.